

# PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Dr. Hj. Suraijjah, M.Pd

**Abstrak:** *Pengembangan kurikulum 2013 saat ini memberikan peluang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dalam menjawab dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama masalah degradasi moral. Dari fenomena tersebut perlu adanya pengembangan kurikulum yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah harus adanya memuat unsur keagamaan yang masuk dalam kurikulum karena pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada akhlakul karimah dan memberikan pengajaran sedini mungkin. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah ide, materi, silabus, RPP, implementasi dan evaluasi dalam model pengembangan integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian model research and development (penelitian dan pengembangan). Studi lapangan ini dilakukan pada tiga buah SDN, yaitu SDN-SN Pengambangan 5, Karang Mekar 1 dan Kebun Bunga 4 yang dianggap dapat mewakili gambaran kondisi Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Data dianalisis dengan melakukan validitas data dengan formula Aiken's V berdasarkan experts judgment dan presentasi. Berdasarkan data yang terkumpul, penelitian ini menemukan bahwa model pengembangan integrasi mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dikatakan valid dan dapat dilaksanakan. Hal ini dilihat dari ide dan desain yang dikembangkan dari hasil validitas menggunakan formula Aiken's V tanpa perbaikan yang berada pada rentang 0,781- 1,000. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas desain modul, keterbacaan perangkat, silabus, RPP, kegiatan siswa, dan materi ajar. Hasil validitas ahli untuk desain modul pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,250-0,750. Desain modul kemudian diperbaiki sesuai saran yang diberikan validator. Hasil validitas keterbacaan perangkat pembelajaran pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dan beberapa aspek mencapai tingkat sangat valid yang berada pada rentang 0,667-1,000. Pada silabus didapatkan bahwa hampir semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,500-1,000. Keunggulan model ini: 1) keterbacaan, mudah diterapkan karena hanya mendesain kembali kurikulum, 2) penerimaan, diterima stakeholders dan guru, 3) relevansi, memberikan kontribusi, 4) fleksibilitas, mengaktifkan guru mengembangkan kurikulum, 5) feasibilitas, meningkatkan*

*sikap afektif siswa. Sedangkan kelemahannya: 1) masih dalam bentuk desain sederhana, 2) diimplementasikan hanya satu kali, 3) guru belum berpengalaman dalam menerapkannya.*

**Kata Kunci:** Integrasi, Model, PAI, Pengembangan dan Tematik

### **Pendahuluan**

Banyak hal yang saat ini melatar belakangi perlunya dikembangkan pendidikan karakter ini, diantaranya dekadensi moral, hilangnya loyalitas terhadap agama yang dianut, merebaknya tuduhan terhadap Islam, fanatisme yang berlebihan, terlalu ekstrim atau terlalu memudahkan ajaran agama.<sup>1</sup> Situasi ini tentunya juga dapat dijadikan dasar dalam membangun suatu upaya yang lebih realistis dan logis untuk menepis keadaan tersebut melalui wahana pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlakul karimah. Proses pendidikan sudah dimulai sejak anak usia dini hingga anak tumbuh berkembang menjadi dewasa, baik melalui lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan non formal. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter anak. Dalam hal ini, secara formal, pendidikan dasar atau SD memberikan kontribusi yang lebih besar untuk menghantarkan terbentuknya karakter atau kepribadian anak. Keberhasilan atau sebaliknya kegagalan pada masa pendidikan dasar ini akan berdampak pada tahapan pendidikan berikutnya. Karena itulah, penting sekali adanya perhatian yang lebih besar dari pihak yang berwenang terhadap keberlangsungan pendidikan dasar, terutama dalam aspek pembelajaran pada kurikulum yang dikembangkan saat ini.

Strategi pengembangan pendidikan karakter sebenarnya bisa dilaksanakan secara makro dan secara mikro. Secara makro dapat dibagi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Adapun strategi pengembangan secara mikro, yaitu pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam penciptaan budaya sekolah, kegiatan ko kurikulum dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, h. 89-92.

<sup>2</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 119-200.

sekolah hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik baik aspek, kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya penemuan suatu model pembelajaran di SD yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan tema-tema pembelajaran umum yang telah disusun pada kurikulum 2013 di SD, maka dirancang sebuah judul kajian yaitu: **“Pengembangan Model Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”**.

### **A. Fokus Masalah**

Fokus masalah ini dapat dirinci ke dalam beberapa rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ide pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD?
2. Bagaimana proses pengembangan model kurikulum integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, yang meliputi: a) Kompetensi Dasar; b) Silabus; c) RPP; d) Implementasi, dan 5) evaluasi?
3. Bagaimana model yang dihasilkan dari integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD?
4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD?

### **B. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Menghasilkan ide model kurikulum integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.

2. Menghasilkan proses pengembangan model kurikulum integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, yang meliputi: a) Kompetensi Dasar; b) Silabus; c) RPP; dan 4) implementasi, dan 5) evaluasi.
3. Menghasilkan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
4. Menghasilkan keunggulan dan kelebihan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
5. Menghasilkan model RPP pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kedalam pembelajaran tematik di SD.
6. Menyusun model implementasi pada pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
7. Menghasilkan model evaluasi pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD.

Adapun signifikansi atau kemanfaatan yang hendak diwujudkan melalui kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Menambah wawasan tentang sebuah teori dalam pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti.
  - b. Memperkaya wawasan keilmuan tentang integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
  - c. Menemukan suatu bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan wawasan kepada guru-guru tentang bagaimana mendesain perangkat pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD.
  - b. Menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah dalam upaya merancang perangkat pembelajaran dengan integrasi mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema-tema umum yang sudah tersusun pada kurikulum 2013 untuk SD.

- c. Mempersiapkan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa, sehingga memberikan motivasi aktivitas dan peningkatan hasil belajar mereka.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan sekaligus mempermudah dalam memahami maksud judul yang telah ditetapkan peneliti, maka perlu ada batasan dari beberapa istilah yang tercantum dalam judul yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengembangan Model adalah suatu proses menyusun sebuah contoh atau pola dari perangkat pembelajaran.
2. *Integrasi*. Integrasi diartikan sebagai penggabungan, penyatuan.<sup>3</sup> Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.<sup>4</sup> Integrasi yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah proses memadukan atau menggabungkan antara materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD dengan sejumlah tema-tema yang disampaikan dalam pembelajaran tematik di SD untuk implementasi kurikulum 2013.
3. *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Salah satu mata pelajaran yang tercantum pada kurikulum 2013 untuk diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. *Pembelajaran tematik* adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, integratif dan aktif yang mengarah kepada terbentuknya karakter siswa; (a) pembelajaran beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

<sup>4</sup><http://kbbi.web.id/integrasi/2014>

lain, baik dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi yang lainnya; (b) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata sekeliling dan dalam rentang kemampuan anak; (c) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan; dan (d) menghubungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak belajar lebih baik dan bermakna.<sup>5</sup> Pembelajaran tematik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan atau memasukkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema-tema umum yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk siswa Sekolah Dasar (SD), sehingga materi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa lebih holistik, komprehensif, dan bermakna.

Jadi yang dimaksudkan dengan judul penelitian di atas adalah suatu usaha untuk menemukan bentuk atau model perangkat pembelajaran yang berupaya memadukan materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dianggap relevan ke dalam jaringan tema materi umum mulai dari proses merancang ide, Kompetensi Dasar, Silabus, RPP, Materi, Lembar Kerja Siswa, dan Evaluasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan kurikulum 2013.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini merupakan ulasan hasil peninjauan terhadap beberapa tulisan ilmiah atau laporan penelitian yang dianggap relevan dengan kajian dalam penelitian ini.

##### **1. Syaifuddin<sup>6</sup>**

Temuan akhir dari kajian ini menunjukkan bahwa model kurikulum yang memadukan ipteks dengan imtaq ini, ternyata memiliki hasil dan dampak yang cukup signifikan bagi peningkatan hasil belajar siswa di bidang penguasaan materi iptek, disamping penguasaan atas iptek yang terpadu dengan imtaq. Model ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dan

---

<sup>5</sup>Zubaide, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 267.

<sup>6</sup>Syaifuddin, *Model Pengembangan Kurikulum Yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah)*, (Bandung: Disertasi, Program Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, model ini memiliki *visibility* yang cukup tinggi untuk diimplementasikan dan didesiminasikan pada MA secara meluas, hal ini didasari pada beberapa temuan, yaitu: kesiapan guru untuk mengembangkan model; kesiapan guru dalam mengimplementasikan model; kesiapan siswa untuk mengikuti implementasi model; kesiapan sarana prasarana yang mendukung dalam penerapan model ini.

## 2. Hamdan<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Keberadaan kurikulum lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalimantan Selatan sudah memiliki visi misi lembaga, namun visi dan misi yang ada belum didukung dengan program yang jelas, visi dan misi identik dengan tujuan output pendidikan diniyah atau SKL. Struktur kurikulum di beberapa lembaga pendidikan tingkat wustha masih beragam baik jumlah mata pelajaran maupun beban belajarnya; (2) Pandangan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sepakat memberikan rekomendasi bahwa kurikulum tingkat wustha perlu segera didesain kembali; (3) Hasil Desain Kurikulum untuk tingkat wustha di Kalimantan Selatan.

## 3. Ridhahani.<sup>8</sup>

Temuan dari hasil kajian ini antara lain menunjukkan adanya beberapa nilai-nilai akhlak yang dapat ditransformasikan melalui proses pembelajaran IPS, yaitu: disiplin, kerjasama, gotong royong, tolong menolong, jujur, adil, tanggung jawab, menjaga kehormatan, ikhlas, toleransi, rasa hormat, tekun, taat, syukur, rendah hati, teliti, peduli, ramah, cinta tanah air, cinta lingkungan, cinta kebersihan, cinta keindahan, cinta sesama makhluk, pemaaf, cinta budaya, kasih sayang, sopan, dan santun. Dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak, guru telah melakukan

---

<sup>7</sup>Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Disertasi Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Antasari, 2017)

<sup>8</sup>Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Memupuk Disiplin Peserta Didik (Studi di SDN Pemurus Baru 1, 2, dan 3 Banjarmasin)*,

(Bandung: Disertasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

berbagai upaya yang dimulai dari menyusun perencanaan mengajar, menyusun karakter siswa yang diharapkan yang tertuang dalam RPP.

## **A. Pengembangan Kurikulum di Sekolah**

### **1. Konsep Pengembangan Kurikulum di Sekolah**

Dalam proses pengembangan kurikulum khususnya di sekolah sangat ditentukan oleh guru, hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya kurikulum merupakan suatu perangkat lengkap yang menjadi dasar bagi guru dalam membuat semua keputusannya di sekolah. Karena itu wajar jika setiap guru memiliki kemampuan bagaimana membentuk atau menyusun kurikulum berdasarkan suatu proses logis, sehingga mereka dapat menyediakan hal-hal yang dinilai terbaik pada saat itu untuk disampaikan pada siswanya. Sebaliknya, jika guru tidak berpedoman pada kurikulum yang mantap, maka keberhasilan pengajarannya akan menimbulkan keraguan dan samar-samar.<sup>9</sup>

Kurikulum hanya seperangkat rancangan program pembelajaran yang sifatnya terstruktur atau baku, karena itu agar kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, maka penting sekali adanya kreatifitas seorang guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Dengan demikian, kurikulum sebagai perangkat utama untuk dapat terlaksananya pendidikan secara formal yang disajikan dalam bentuk perencanaan secara tertulis, disusun secara sistematis oleh para ahli dan praktisi pendidikan, diharapkan mampu mengadopsi semua aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, baik yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, politik, maupun keberagamaan.

### **2. Tahapan Pengembangan Kurikulum**

Dengan memperhatikan paparan yang telah dikemukakan di atas, pada dasarnya kegiatan pengembangan kurikulum itu meliputi tiga tahapan, yaitu: tahap merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Tahapan tersebut berdasarkan apa yang dikemukakan oleh J. Saylor (1981: 30) dalam bukunya "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*", yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 96.

<sup>10</sup>J. Galen Saylor, et.all, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (Tokyo: Holt Saunders Japan, 1981), h. 30.

a. Penentuan dan perumusan kompetensi lulusan (*Goals and Objectives*)

Penentuan kompetensi lulusan merupakan tahap awal dalam pengembangan kurikulum dan menjadi acuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Kompetensi lulusan merupakan sejumlah kemampuan atau keberhasilan yang direncanakan untuk dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu program atau kegiatan tertentu.

b. Implementasi (*Curriculum implementation*).

Tahap ini merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan pada tahap pertama. Pada tahap ini semua yang telah direncanakan secara tertulis akan dilaksanakan ke dalam bentuk nyata di kelas, yakni terjadinya proses transmisi dan transformasi berbagai nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa didapatkan oleh peserta didik.

c. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu setelah kurikulum diimplementasikan, maka dilakukan suatu penilaian terhadap proses dan hasil yang didapatkan, sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi acuan untuk penentuan perencanaan pada tahap berikutnya.

### **3. Desain Kurikulum**

Pada buku *Curriculum Design and Development (1980)* dikemukakan bahwa pendekatan dalam mendesain kurikulum pendidikan itu meliputi; “a) *Design focuses attention on goals; b) Design increases the probability of success; c) Economy of time and effort is improved by design; d) Design facilitates communication and coordination of projects; and e) Design reduces stress*”.<sup>11</sup> Jadi maksudnya, bahwa yang menjadi perhatian dalam mendesain pengembangan kurikulum itu meliputi; 1) Desain kurikulum yang lebih memperhatikan aspek pencapaian tujuan; 2) Desain kurikulum yang lebih menekankan

---

<sup>11</sup>David Pratt, *Curriculum Design and Development*, h. 8-9.

pada kesempatan untuk meraih kesuksesan; 3) Desain kurikulum yang lebih mempertimbangkan aspek ekonomi dan waktu; 4) Desain kurikulum yang difasilitasi dan dikoordinir sesuai proyek; dan 5) Desain kurikulum yang diarahkan untuk kepentingan tertentu.

Berdasarkan pada apa yang menjadi fokus pengajaran, sekurang-kurangnya dikenal tiga pola desain kurikulum, yaitu:

- a. *Subject centered design*, suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar. Adapun bentuk dari desain ini, yaitu: (1) *The subject design curriculum* (kurikulum disajikan dalam bentuk mata pelajaran terpisah-pisah); (2) *The disciplines design* (isi kurikulum berupa disiplin ilmu); (3) *The broad fields design* (kurikulum yang disajikan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan).
- b. *Learner centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa. Adapun bentuk dari desain ini, yaitu: (1) *The activity atau experience design*; (2) *humanistic design*; dan (3) *free design*.
- c. *Problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Minimal ada dua bentuk model ini, yaitu: *The Areas of Living Design*; dan *The Core Design*.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan desain kurikulum adalah teknis dalam penyusunan kerangka dan penyajian sebuah kurikulum, dimana diarahkan agar dapat mempermudah bagi yang membaca, memahami, dan menggunakan kurikulum tersebut kapan dan dimana saja.

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum, yaitu:

- a. Mata Pelajaran Terpisah (*Subject Curriculum*).

Bentuk kurikulum ini merupakan bentuk kurikulum yang tertua dan menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah. Tujuan bentuk kurikulum ini adalah untuk mengenalkan hasil warisan kebudayaan dan pengetahuan manusia masa lalu kepada generasi muda. Kurikulum ini disusun berdasarkan ilmu jiwa asosiasi, yaitu yang mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat berdasarkan potongan-potongan pengetahuan<sup>13</sup>. Dalam proses pembelajaran bentuk kurikulum ini cenderung mengabaikan aktivitas siswa dan lebih mengutamakan

---

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*, h. 113.

<sup>13</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 62.

penguasaan bahan ajar atau materi pembelajaran, sehingga sering menimbulkan ketidakpuasan atau keterpaksaan dalam pembelajaran.

b. Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*).

Bentuk kurikulum ini menekankan perlunya hubungan diantara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut. Pada kurikulum ini, mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi, baik penggabungan antara mata pelajaran atau antara permasalahan yang relevan. Penggabungan menjadi satu kesatuan dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.<sup>14</sup>

c. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit. Dengan kebulatan bahan pelajaran bisa membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang *integrated* senantiasa hidup harmonis dan tidak berbenturan dengan situasi-situasi yang dihadapinya. Apa yang diajarkan sesuai dengan kehidupan anak di luar sekolah.<sup>15</sup>

Kurikulum Terpadu tidak lagi menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi, yakni pembelajaran berangkat dari suatu

---

<sup>14</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2009, h. 64.

<sup>15</sup>S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1984), h. 195-196.

pokok masalah yang kemudian disebut tema atau unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan belajar melalui pemecahan masalah diharapkan dapat membentuk sikap, intelektual, dan keterampilan secara komprehensif. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

## **B. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik sebenarnya bentuk pengembangan pembelajaran yang memiliki prinsip integrasi dan komprehensif, dimana dalam penyajian pelajaran dilakukan dengan mengkaitkan dan menghubungkan beberapa bidang studi yang relevan dalam pembahasannya. Pembelajaran tematik ini dapat pula dikatakan sebagai upaya integratif atau terpadu.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif, yakni pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>16</sup>

### **2. Pendekatan dan Strategi dalam Pembelajaran Tematik**

Pengintegrasian tersebut dilakukan melalui pendekatan intra-disipliner, multi-disipliner, inter-disipliner, dan trans-disipliner. Integrasi intra-disipliner adalah usaha mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada tiap mata pelajaran.

Integrasi multi-disipliner dan inter-disipliner dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD/MI terkait satu sama lain sehingga dapat saling memperkuat, dapat menghindari terjadinya tumpang tindih, dan dapat menjaga keselarasan kemajuan tiap mata pelajaran. Keterkaitan berbagai mata pelajaran tersebut terbentuk dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>16</sup>Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.118.

keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan kompetensi dasar yang diikat oleh Kompetensi Inti sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran dalam satu jenjang kelas. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Sedangkan integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran menjadi satu.

### **3. Pengembangan Silabus dan Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup>

#### **a. Pengembangan Silabus**

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan, dengan ketentuan: (a) disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya; (b) apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut; (c) di SD/MI semua guru dikelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait; (d) sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui form MGMP/PKG untuk

---

<sup>17</sup>UU.PP.Permendikbud: *KMA dan PMA Kurikulum 2013*.

bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat; dan (e) dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

#### b. Model Pengembangan Perencanaan Pengajaran

Model merupakan seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, yang dalam hal ini adalah proses pengembangan sistem pengajaran yang berupa penyusunan perencanaan pengajaran.<sup>18</sup> Ada berbagai model perencanaan pengajaran yang dikemukakan orang ataupun lembaga yang antara yang satu dengan yang lain di samping ada unsur persamaannya, juga terdapat perbedaan-perbedaan. Berikut ini akan dikemukakan empat model penyusunan perencanaan pengajaran, masing-masing model menurut Gerlach dan Ely, Kemp, Gagne, dan PPSI.

### C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

#### 1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di SD

Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional merupakan bagian integral yang telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 di SD, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan berdiri sendiri dan memiliki jam pembelajaran khusus, yaitu: 3 JPL dalam Seminggu.

#### 2. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam terdiri dari materi aqidah, syariat dan akhlak. Semua materi tersebut perlu diberikan terhadap anak didik dapat membentuk tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada dasarnya ajaran agama Islam yang mencakup tiga hal pokok, yaitu: 1) Iman, yaitu kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah laku dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi Rukun Iman yaitu; iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari Akhir, Qadha dan Qadar; 2) Islam adalah panduan yang diberikan Allah dalam membimbing manusia mengikuti ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi Rukun Islam yaitu; Mengucapkan Dua

---

<sup>18</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 218.

Kalimat Syahadat, Mendirikan Shalat, Membayar Zakat, Berpuasa di Bulan Ramadhan dan Melaksanakan Ibadah Haji bagi yang mampu; 3) Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba itu melihat Allah, dan jika tidak dapat melihat-Nya maka ia meyakini bahwa Allah-lah yang melihatnya.<sup>19</sup>

### **3. Pentingnya Pendidikan Agama Islam**

Islam adalah agama yang membawa kerahmatan bagi manusia dan alam semesta. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar, dari persoalan individu sampai pada persoalan masyarakat, bangsa dan negara dimana ajaran yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan secara sinergis dan integral. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir batin, dunia akhirat. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk normatif tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>20</sup>

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi agama berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagamaannya sehingga rasa keberagaman itu berkembang secara lurus dan sistematis. Dengan cara itu maka perasaan damai dan kepuasan batin akan diperoleh. Untuk itulah berbagai aspek yang berkenaan dengan agama Islam itu perlu dikaji secara seksama dan mendalam, sehingga dapat membuahkan pemahaman keagamaan yang komprehensif.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 125.

<sup>20</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2006, h. 121.

<sup>21</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2006, h. 10-11.

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus masalah penelitian dan pengembangan model integrasi atau pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini, maka pembahasan pada bab ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) model yang dihasilkan; dan (2) hasil validasi ahli dan praktisi.

### A. Model yang Dihasilkan

Sebagaimana lingkup pengembangan model yang telah dilakukan, model yang dikembangkan dan yang dihasilkan melingkupi: (1) model kurikulum dalam ide integrasi, (2) model kurikulum tertulis, (3) model kurikulum proses, (4) model kurikulum hasil. Berikut akan disajikan pembahasan keempat kurikulum tersebut.

#### 1. Model Ide Integrasi

Sebagaimana yang dikemukakan pada model yang dihasilkan di atas, maka karakteristik model yang dihasilkan sebagai berikut:

- a. Materi pokok yang dijadikan sebagai tema dan subtema, diambil dari materi pokok yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 untuk SD.

Ide/gagasan untuk memakai materi pokok yang telah ada pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai tema pokok pada pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan tema umum ini dipandang sebagai sebuah cara yang tepat.

Ada beberapa alasan yang melatar belakungnya, diantaranya: *Pertama*, dengan cara itu guru tidak terbebani dengan tugas tambahan untuk mencari dan mengolah tema pokok baru yang dalam realisasinya bukan sesuatu yang mudah bagi guru. Dengan demikian guru dapat lebih fokus pada upaya mencari dan menentukan materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang berhubungan dengan tema umum yang sudah ada dan merancang peta konsepnya. *Kedua*, dalam realitasnya, kurikulum pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema umum disajikan dalam waktu yang tidak bersamaan, sehingga amat sulit untuk mencari tema pokok bersama, dengan cara demikian, guru tidak perlu terganggu dengan rencana dan program semester yang telah tersusun secara sistematis.

- b. Tujuan utama model kurikulum yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini, selain merumuskan tujuan pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang ada diarahkan juga untuk: 1) memberikan dasar-dasar islami bagi materi umum; 2) memberi arah penggunaan tema atau materi umum secara islami; 3) memberikan penguatan dan perluasan teori dan konsep tema umum dengan konsep pendidikan agama Islam; 4) penyelesaian atas dasar teori dan konsep umum yang kontroversial dalam pandangan Islam. Selain itu juga, dalam bentuk integrasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tema umum.

Pandangan pemaduan pendidikan Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik tersebut tentu harus diiringi pula dengan upaya pendidikan yang berfungsi sebagai proses transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga siswa mendapat ilmu pengetahuan yang holistik. Hal ini penting sebab dalam kenyataannya materi ilmu pengetahuan yang disajikan kepada siswa saat ini belum didasari oleh paradigma holistik tersebut. Oleh karena itu, harus ada upaya integralisasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan nasional. Sehubungan dengan itulah, Azra memandang perlu adanya peninjauan ulang terhadap ilmu pengetahuan empiris yang diterapkan dalam kurikulum budi pekerti yang diajarkan di sekolah dasar dari segi epistemologis dan aksiologis, sehingga melahirkan ilmu-ilmu umum yang berdasarkan epistemologis pendidikan agama Islam.<sup>22</sup>

Selain pemaduan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti tersebut sebagai sebuah kemestian, ternyata ide/gagasan tujuan pengintegralisasian sebagaimana di atas ternyata dalam proses pembentukan dan

---

<sup>22</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 29 dan 40.

implementasinya menunjukkan pada hal yang realistis untuk diwujudkan, bahkan dapat mendatangkan hal-hal positif bagi proses dan hasil pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa. Hal-hal positif antara lain dapat meningkatkan semangat belajar baru bagi siswa, meningkatkan kualitas hasil belajar dan sekaligus mendapatkan pendidikan agama Islam.

- c. Model pengintegrasian yang dikembangkan, sebagaimana Fogarty (1991) adalah dalam bentuk *Webbed* dan *shared* yakni model yang memadukan dua bidang studi yang memiliki konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*) yang sama atau *overlapping* digabungkan untuk melengkapi dan saling mendukung.<sup>23</sup>

Kalau dalam model “*shared*” yang dikembangkan oleh Fogarty materi yang diintegrasikan terbatas pada materi yang terdapat pada mata pelajaran saja, sedangkan dalam pemaduan pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini materi yang diintegrasikan adalah yang terdapat pada kurikulum salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan materi atau tema umum yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk SD. Dalam hal ini, guru umum hanya sebagai mitra bantu, khususnya dalam penanganan materi yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

Sesungguhnya ada banyak model integrasi yang dapat dikembangkan dalam model kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti: *correlated*, *connected*, *webbed*, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam model ini digunakan pola pengintegralan “*shared*” yang disesuaikan dengan kondisi SD. Pemilihan model pengintegralan ini didasari oleh realitas kurikulum SD yang hingga saat ini masih terpadu dengan tematik, saratnya beban masing-masing mata pelajaran dan alokasi waktu yang relatif terbatas. Dengan model tersebut, sebagaimana terlihat dalam proses pembentukan model dan validasi model, ternyata sangat mungkin untuk dilaksanakan ketimbang model lain. Secara umum, ada beberapa materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang bisa diintegrasikan dengan tema umum, tetapi kebanyakan disajikan pada kelas yang tidak sama. Oleh karena itu dengan model integral yang dikembangkan ini, upaya integrasi pendidikan

---

<sup>23</sup>Robin Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* (Palatine, III.: Skylight Publishing, Inc., 1991), V.

Agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD dapat dilaksanakan dengan baik.

Melihat model integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik SD yang telah dikembangkan, secara mendasar tidak merubah model format/desain pengembangan kurikulum yang biasanya diterapkan di SD, dalam arti format dan isi kurikulumnya relatif sama, kecuali di dalamnya ditambahkan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam bagian materi atau tema umum yang relevan, sehingga menjadi integral dan holistik pembahasannya. Dalam hal ini prinsip, konsep atau teori-teori pendidikan agama Islam yang terdapat dalam mata pelajaran umum, seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam dan lain-lain diintegrasikan dengan prinsip, konsep dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, baik yang terdapat dalam mata pelajaran PAI atau sumber-sumber lain, seperti pada buku-buku teks, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan maka dihasilkan model desain kurikulum, yaitu: model kurikulum/desain pembelajaran, materi, silabus, RPP, implementasi dan evaluasi.

## **2. Model Kurikulum Tertulis**

### **1. Model Kurikulum/Desain Pembelajaran**

Suatu hal yang paling utama dan sangat penting dalam rangka pengembangan model kurikulum/desain pembelajaran ini adalah memasukkan unsur pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan desain pembelajaran tematik yang telah ada. Dalam langkah ini, aktivitas pertama yang harus dilakukan guru umum bersama guru pendidikan agama Islam adalah melakukan analisis materi umum dan pendidikan agama Islam. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibuat peta konsep (*mapping concept*). Peta konsep ini penting agar dapat menentukan materi umum yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan bentuk hubungannya, yang selanjutnya dituangkan ke dalam format desain

pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh C.C. Freeman dan H.J. Sokoloff (1995) bahwa hal-hal yang penting diperhatikan oleh guru antara lain: mengidentifikasi suatu topik, mengembangkan interpretasi visual (membuat peta konsep atau jaringan terbuka) bagi ide-ide dan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik dan tema dan mengidentifikasi materi pelajaran serta merancang aktivitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Hasil analisis materi tersebut juga akan digunakan untuk menentukan bentuk kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan dalam materi pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dengan pembelajaran tematik tersebut.

Materi pendidikan agama Islam yang akan dimasukkan ke dalam desain pembelajaran tersebut, sebagaimana ide/gagasan pokok model ini, dapat diambil dari kompetensi dasar, materi pokok dan indikator yang terdapat pada mata pelajaran PAI, dapat juga dirumuskan dari luar mata pelajaran PAI, yakni yang diambil dari sumber-sumber lain atau hasil analisis yang telah dilakukan oleh guru. Penambahan tersebut dapat berbentuk penambahan ayat-ayat Alquran dan hadits atau konsep, nilai dan moral islami seperti, tauhid, wudhu, ibadah, ilmu, halal dan haram dan lain sebagainya.

Hal penting dalam rekayasa desain pembelajaran ini, sebagaimana dinyatakan di atas, menentukan konsep dan nilai budi pekerti yang dipandang punya hubungan dengan konsep dan teori PAI kemudian menuangkannya ke dalam format desain pembelajaran yang telah ada. Dalam rangka itu analisis atas materi, baik materi pendidikan agama Islam maupun budi pekerti sangat perlu dilakukan oleh guru, sehingga dapat dikenali secara jelas integrasi keduanya. Dalam rangka analisis konsep tersebut diperlukan upaya guru untuk membuat semacam peta konsep atas materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan bentuk hubungan keduanya. Dalam konteks ini C.C. Freeman dan H.J. Sokoloff (1995) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah mengidentifikasi suatu topik, mengembangkan interpretasi visual (membuat peta konsep atau jaringan terbuka) bagi ide-ide dan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik dan tema dan mengidentifikasi materi pelajaran serta merancang aktivitas pembelajaran.

---

<sup>24</sup>C.C. Freeman & H.J. Sokoloff, *Children Learn to Make a Better World: Exploring Themes. Childhood Education*, p.73.

Upaya analisis materi dengan pembuatan peta konsep ini ternyata dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan model kurikulum/desain pembelajaran berikutnya dan berdampak pula pada keberhasilan implementasi dan hasil. Dengan adanya peta konsep, maka pengembangan desain pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP, lembar kerja siswa dan evaluasi menjadi lebih jelas, mudah dan terarah. Begitu juga dalam proses pembelajaran, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa akan fokus kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adanya peta konsep juga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang sebanding antara kesempurnaan peta konsep yang dibuat dengan hasil belajar yang didapat siswa pada setiap tahapan pembentukan model. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa model kurikulum/desain pembelajaran yang didesain dengan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik ini tepat dan dapat dikembangkan di sekolah dasar.

## 2. Materi Ajar/Isi

Materi Ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud adalah materi tertulis yang mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik.

Materi disamping buku teks atau buku paket untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik, dapat juga diambil dari sumber-sumber lainnya, seperti penelitian ilmiah, majalah, dan lain-lain. Dalam hal ini guru PAI dijadikan sebagai sumber utama untuk mengakses materi PAI. Dalam konteks ini materi bersandar dari ketersediaan bahan ajar dengan pembahasan secara tematik sangatlah penting dan diperlukan.

## 3. Silabus

Rancangan model silabus yang dikembangkan pada model kurikulum yang memadukan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini juga mengacu pada model silabus yang menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang lazim dipakai di SD. Hal utama yang menjadi ciri khas dari model ini hanyalah upaya memasukkan materi dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ke dalam semua komponen silabus.

#### 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Format model RPP yang dikembangkan pada umumnya juga mengacu pada format model RPP kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah dasar dengan sedikit modifikasi pada bagian tertentu guna memunculkan materi dan hubungan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dalam pembelajaran tematik. Inti dari RPP adalah bagaimana sebuah kurikulum sebagai sebuah rencana diimplementasikan. Dengan demikian dalam sebuah RPP, pada intinya mengandung sebuah gambaran tentang rencana proses dan prosedur kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan Beauchamp (1975), Fullan (1982) dan Seller & Miller (1985) bahwa dalam implementasi kurikulum pada dasarnya melibatkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan isi kurikulum sebagai kesatuan pengetahuan yang dibutuhkan.

#### 5. Implementasi

Implementasi dapat diformat dalam bentuk kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan akhir yang mana nantinya dapat dijadikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran bagi siswa memuat kegiatan sebagaimana model integrasi PAI dengan budi pekerti dengan pembelajaran tematik SD, yaitu:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.
- b. Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Mengamati: Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.
- b) Menanya: Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana.

- c) Mengeksplorasi:
    - (1) Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.
    - (2) Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.
    - (3) Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.
    - (4) Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar.
    - (5) Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya.
    - (6) Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.
  - d) Mengasosiasi:
    - (1) Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan.
    - (2) Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.
    - (3) Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar, meliputi: penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat.
    - (4) Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw.
  - e) Mengkomunikasikan:
    - (1) Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/ kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi.
    - (2) Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.
    - (3) Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh.
  - b) Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.

Prosedur atau proses pembelajaran di atas pelaksanaannya diberikan pemberian waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan bagi siswa mempelajari dan memahami materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta merumuskan hubungan keduanya. Oleh karena itu diperlukan pemenggalan waktu minimal dua atau tiga tahap guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Prosedur dan proses kegiatan seperti di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Raka Joni (1996) bahwa dilihat dari sudut pandang pengolahan informasi langkah-langkah atau proses pembelajaran terpadu: (1) mengumpulkan informasi melalui kegiatan kelompok atau individu, seperti membaca sumber, wawancara dengan narasumber, pengamatan lapangan dan eksperimentasi, (2) pengolahan informasi, yaitu kegiatan analisis, komparasi maupun sintesis, (3) penyusunan laporan, yaitu baik secara verbal, grafis, gerak ataupun model, (4) penyajian laporan atau mengkomunikasikan hasil, baik secara lisan, tulisan, wujud kerja, produk baik secara kelompok maupun individual.<sup>25</sup>

Perumusan rencana peran guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan budi pekerti dalam pembelajaran tematik ini sangat penting. Posisi guru dalam pembelajaran kurikulum yang mengintegrasikan ini tidak menduduki posisi sentral yang amat dominan. Sebagaimana yang dinyatakan Maurer (1994) bahwa dilihat dari segi kinerja guru dan siswa dianjurkan perlunya memperhatikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara total siswa. Dalam hal ini ia menganjurkan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Nana Syaodih (1997:146) bahwa proses pembelajaran harus dikondisikan untuk membangkitkan dorongan pada diri murid menemukan sesuatu (*discovery*).

## 6. Evaluasi

Lembar evaluasi adalah lembar yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau merupakan petunjuk pembuatan tugas akhir. Evaluasi mengacu pada rumusan tujuan yang diwujudkan dalam bentuk objektif atau esai serta dalam bentuk portofolio. Evaluasi mencakup aspek afektif (sikap spiritual dan emosional), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

---

<sup>25</sup>T. Raka Joni, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1996), h. 91.

Adanya pengembangan lembar evaluasi ini ternyata sangat membantu bagi siswa sebagai penuntun untuk melakukan eksplorasi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran atas materi yang telah diberikan. Lembar evaluasi juga sekaligus berfungsi sebagai “*value sheet*”, khususnya untuk memahami nilai-nilai apa saja yang perlu diklarifikasi oleh siswa dalam proses klarifikasi.

### **3. Model Kurikulum Proses**

Pelaksanaan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti tidak menambah atau mengurangi alokasi waktu yang telah diatur dalam kurikulum mata pelajaran tematik. Untuk hasil pengintegrasian alokasi waktu di atur minimal satu kali pertemuan dengan menyediakan waktu tambahan agar cukup dalam pelaksanaannya baik untuk melaksanakan materi PAI antara guru dengan siswa pada materi yang diberikan.

Secara garis besarnya implementasi kurikulum integrasi dirumuskan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana di dalamnya terkandung aktivitas pembelajaran antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Aktivitas penting yang perlu dilakukan dalam proses implementasi kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan tematik ini, di samping akses materi dari guru dan sumber belajar lainnya, maka perlu juga dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang menghubungkan kehidupan nyata siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Hal ini dilakukan, sebagaimana dikemukakan di atas bahwa pengintegrasian PAI dan tematik ini bukan semata-mata teori dan konsep saja tetapi dapat diaplikasikan dengan kehidupan nyata siswa terutama dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah Swt.

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pengintegrasian PAI dengan tematik ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual itu sendiri, yaitu: 1) menekankan keterlibatan siswa untuk menemukan materi, 2) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, 3) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil uji validasi maupun uji implementasi, ternyata tujuan di atas dapat dicapai dengan baik, bahkan di samping itu telah melahirkan beberapa dampak penggiring, seperti terjadinya peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan tumbuhnya semangat untuk menggali aspek-aspek PAI dari setiap mata pelajaran tematik yang mereka pelajari. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Raka Joni (1996) bahwa evaluasi terhadap dampak penggiring (*nurturane effects*), adalah evaluasi yang diarahkan kepada kemampuan dan sikap, seperti kemampuan kerjasama, tenggang rasa, penghargaan atas orang lain dan ilmu pengetahuan, di samping keholistikkan persepsi yang menjadi ciri khas kurikulum integrasi.

## **B. Hasil dan Dampak Implementasi Model**

Pada bagian ini disajikan analisis berdasarkan data hasil belajar siswa, kinerja guru dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian uji coba, dan hasil ujia validitas. Pada bagian akhir akan dilihat realibilitas implementasi model dengan memfokuskan pada kesiapan guru untuk mengembangkan model, kesiapan guru untuk mengimplementasikan model dan kesiapan siswa untuk mengimplementasikan model.

## **C. Keunggulan dan Kelemahan Model**

### **1. Keunggulan Model**

#### **a. Keterbacaan**

Model kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar yang didesain kembali antara kurikulum mata pelajaran PAI dengan tematik. Model kurikulum ini disajikan secara sistematis dan menggunakan kurikulum

---

<sup>26</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 22.

yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik, sehingga mudah diterapkan di sekolah dasar dan dipahami guru dan siswa.

b. Penerimaan

Model kurikulum yang dikembangkan diintegrasikan berdasarkan model webbed dan shared dengan melaksanakan implementasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sehingga berbagai aspek yang menjadi keinginan dan harapan dapat terakomodir dalam desain kurikulum terintegrasi yang dikembangkan, salah satunya adalah guru PAI di sekolah dasar.

c. Relevansi

Upaya untuk menjadikan sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi dalam mengembangkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Maka model kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan peran guru pendidikan agama Islam mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan yang diinginkan tujuan pendidikan nasional.

d. Fleksibilitas

Model kurikulum ini dikembangkan dengan menyerap aspirasi dari *stakeholders* dan mengaktifkan keharusan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum. Salah satu contohnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipadukan dengan mata pelajaran umum.

e. Feasibilitas

Kenapa model kurikulum ini kemungkinan besar dapat diterapkan langsung? Ada beberapa alasan, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan akan meningkatnya aspek afektif siswa sebagaimana yang diinginkan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diterima di sekolah, disamping aspek psikomotor dan kognitif pada bagian kedua dan ketiga.

- 2) Model ini tidak merombak total materi kurikulum yang telah ada, tetapi hanya memadukan antara materi PAI dan tematik agar lebih terorganisir dan sistematis.
- 3) Model kurikulum ini dikembangkan oleh guru PAI dan divalidasi oleh ahli dan praktisi sesuai bidang keahliannya.

Dengan beberapa keunggulan di atas, walaupun model kurikulum ini diujicobakan satu kali di lapangan penulis berkeyakinan bahwa model kurikulum yang sudah divalidasi dan diujicobakan tersebut akan dapat diterapkan di sekolah dasar.

## 2. Kelemahan Model

Setiap model kurikulum sudah dapat dipastikan memiliki keunggulan dan kelemahannya. Meskipun di atas telah dikemukakan beberapa keunggulan, model kurikulum ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini masih dalam bentuk desain sederhana, walaupun sudah divalidasi dan satu kali diujicobakan.
- b. Sampel yang dijadikan objek penelitian pada studi pendahuluan masih terbatas pada 3 sekolah dasar sehingga keterwakilan masih belum sepenuhnya dikatakan representatif.
- c. Guru-guru yang dilibatkan dalam pembentukan model kurikulum ini belum mempunyai pengalaman dalam mendesain kurikulum sekolah dasar.

Meskipun model kurikulum yang dihasilkan memiliki keunggulan dan kelemahan, maka tugas penyelenggara pendidikan sekolah dasar dan pihak yang terlibat di dalamnya dapat memaksimalkan keunggulan kurikulum dan meminimalisir dampak kekurangannya

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Akbar, Sa'dun, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.

*Pengembangan Model Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*

- Albani, Muhammad Nasruddin Al, *Ringkasan Shahib Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asnawi, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada MI di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*, Banjarmasin: Thesis tidak diterbitkan Pascasarjana IAIN Antasari, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bloom, Benjamin S, *Human Characteristics and School Learning*, New York: McGraw-Hill Company, 1960.

Surajjiah

Borg, Walter R., and Meredith D. Gall, *Educational Research An Introduction*, New York: Longman Inc, 1983.

Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.

Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1993.

Chan, Sam M. dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Chase, Francis S, *Educational Research and Development in the Sixties; In Elements of Curriculum development*, Edited by F. Michael Connelly. Monograph Supplement to Curriculum Theory Network, No 7, Toronto: The Ontario Institute for Studies in Education, 1971.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D II, PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*, Jakarta: Dikti, 1996/1997.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.

Depdikbud, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.

Farid, Azmi, *Penanaman Nilai-Nilai PAI pada siswa di SDN kota Banjarbaru, Banjarmasin: Thesis tidak diterbitkan Pasca Sarjana IAIN Antasari*, 2012.

Fathurrohman, Pupuh, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

Fidzi, Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Memupuk Disiplin Peserta Didik (Studi di SDN Pemurus Baru 1, 2, dan 3 Banjarmasin)*, Bandung: Disertasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Fithriyah, Eviy Aidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I*, Malang: Thesis tidak diterbitkan Pascasarjana UIN Malang, 2009.

Fogarty, Robin, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, Palatine, III.: Skylight Publishing, Inc., 1991.

Surajiah

Freeman, C.C., & H.J. Sokoloff, *Children Learn to Make a Better World: Exploring Themes. Childhood Education*, 1995.

Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.

Gerlach, Vernon S. dan Donald P. Ely, *Teaching and Media, A Systematic Approach*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, 1971.

Gunarsa, Singgih D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Hadisubroto dan Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Depdikbud, 1988.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 91.

\_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari, 2017.

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

International Academic Journal of Social Sciences Vol. 3, No. 10, 2016, pp. 19-27. ISSN 2454-3918, diakses hari Kamis, 10 Januari 2019.

International Journal of Education, Learning and Development Vol.4, No.3, pp.64-69, April 2016, \_Published by European Centre for Research Training and Development UK ([www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)). Diakses pada hari Kamis, 09 Januari 2019.

Joni, T. Raka, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1996.

Kemendikbud, *Buku Pegangan Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Tema 1 Indahnya Kebersamaan*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.

Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kemp, Jerrold E, *Instructional Design, A Plan For Unit and Course Development* California: Fearon Publishers, 1977.

Kniep, Giselle O, *Curriculum Integration: An Expanded View of An Abused Idea. Journal of Curriculum and Supervision*, Vo.10 No.3, 1995.

Longstreet, Wilma S., and Harold G. Shane, *Curriculum for a New Millennium* America: Allyn & Bacon, 1993.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Surajjiah

Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Miller, John P., *The Holistic Curriculum* (Toronto, Ontario: OISE Press, Inc., 1996.

Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005

Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mulyana, Rohmat, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.

Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

\_\_\_\_\_, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Tarate, 1964.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Nuh, Muhammad, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013.

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Oliva, Peter F, *Developing The Curriculum*, New York: Harver Collins Publisher, 1992.

Ornstein, Allan C. and Francis P.Hunkins, *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*, New York: Pearson Education, 2009.

Permendiknas No 22, *Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas, 2016.

Prabowo, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Malang: Gaya Media, 2000.

Pratt, David, *Curriculum: Design and Development*, New York: Harcourt Brace Jovanich, Inc., 1980.

Print, Murray, *Curriculum Development and Design*, Sydney: Allen & Unwin, 1993.

Qâbisi, Abu al-Hasan ‘Ali al-, (324-403 H), *Ar-Risâlah al-Mufashshilah li Ahwâl al-Muta‘allimîn wa Ahkâm al-Mu‘allimîn wa al-Muta‘allimîn*, Tunis: asy-Syirkah al-Tunisiyyah li at-Tauzî‘, Cet.1, 1986.

Suraijiah

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sabda, Syaifuddin, *Desain, Pengembangan & Implementasi Model Kurikulum Terpadu Iptek & Imtaq*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2006.

\_\_\_\_\_, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Antasari Press, 2008.

Sadat, Anwar, *Pemikiran Kamrani Buseri tentang Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Thesis yang tidak diterbitkan Pascasarjana IAIN Antasari, 2010.

Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Saylor, J. Galen, et.al., *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning* Tokyo: Holt Saunders Japan, 1981.

Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terjemahan Yusuf Anas, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Slavin, E. Robert, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Subroto, Hadi, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Gramedia. 2000.

*Pengembangan Model Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Sukandi, Ujang, dkk., *Belajar Aktif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas, 2001.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pengembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Suparno, Paul, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Syaifuddin, *Model Pengembangan Kurikulum Yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah)*, Bandung: Disertasi, Program Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Terry, Robert W., *Authentic Leadership: Courage in Action*, Michigan: Wiley, 1993.

Tilaar, H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tim Ekstrakurikuler Keagamaan Pusat, *Modul 1 Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Keagamaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Tim Penulis, *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, America: The University of Chicago Press, 1969.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Utami, Kustiwi Nur, dan Ali Mustadi, “Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII Nomor 1, 2017.

UU.PP.Permendikbud: *KMA dan PMA Kurikulum 2013*.